



## PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH MENUJU RUMAH MINIM SAMPAH DI DESA KARANGSARI

Yulia Eka Yanti<sup>1</sup>, Hendra Rustantono<sup>2</sup>, Hamidi Rasyid<sup>3</sup>, Andi Wibowo<sup>4</sup>,  
Tety Nur Cholifah<sup>5</sup>, Indah kinanti<sup>6</sup>, Uswatun Hasanah<sup>7</sup>, Siti Inayatul<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Raden Rahmat, Malang. Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

### Corresponding author:

Yulia Eka Yanti

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

yulia.ekay@uniramalang.ac.id

### ABSTRACT

*This service activity is to form public awareness of the environment in terms of proper and correct waste management. The waste problem in Bantur District, especially Karang Sari village, Malang Regency is caused by several factors, one of which is minimal waste management and low public awareness of cleanliness, which results in overflow of water when it rains. This is a concern for students of Karang Sari Village Thematic KKN, Raden Rahmat Islamic University Malang in 2023 to empower the community in building clean, healthy and independent villages to create environmentally caring villages and efforts in flood disaster mitigation. This activity was carried out for 40 days in Karang Sari Village, Bantur District with 14 KKN participants. The stages of the activities carried out include field observations, surveys, discussions and interviews to assess the conditions/conditions of the village, conducting outreach and FGDs with the community to determine the community service program to be implemented. The results of the program evaluation show that most of the community actively participates in this community service activity. The conclusion from this activity is that through community empowerment can increase participation in conducting waste processing in creating a clean, healthy and independent environment in Bantur District, Karang Sari village.*

**Keywords:** Waste Processing, Houses with Minimal Waste

*masyarakat terhadap lingkungan dalam hal pengelolaan sampah yang baik dan benar. Permasalahan sampah di Kecamatan Bantur khususnya desa Karang Sari Kabupaten Malang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengelolaan sampah yang minim dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan yang rendah sehingga berakibat pada meluapnya air ketika hujan datang. Hal ini menjadi perhatian bagi mahasiswa KKN Tematik Desa Karang Sari, Universitas Islam Raden Rahmat Malang Tahun 2023 untuk memberdayakan masyarakat dalam membangun desa bersih, sehat dan mandiri untuk mewujudkan desa peduli lingkungan serta upaya dalam mitigasi bencana banjir. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari di Desa Karang Sari, Kecamatan Bantur dengan jumlah peserta KKN sebanyak 14 orang. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan antara lain, observasi lapangan, survey, diskusi dan wawancara untuk mengkaji keadaan/ kondisi desa, pelaksanaan sosialisasi dan FGD bersama masyarakat untuk menetapkan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Hasil evaluasi program menunjukkan sebanyak sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa melalui pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam melakukan pengolahan sampah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan mandiri di Kecamatan Bantur desa Karang Sari.*

**Kata Kunci:** Pengolahan Sampah, Rumah Minim Sampah

### PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia & lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat. Lingkungan yang bersih akan menjadikan siapapun yang tinggal didalamnya merasa nyaman. Dari kebersihan lingkungan menjadi faktor penentu kesehatan seseorang, lingkungan yang ditinggali menunjukkan kualitas kesehatan

bagi seseorang di dalamnya. Kebersihan adalah lingkungan yang bersih dari pencemaran udara, pencemaran air dan sampah (Supriadi, 2017).

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah (Hardiana, 2018). Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran.

Menurut WHO (*World Health Organization*), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Dewasa ini kondisi masyarakat Indonesia sangat memperhatikan terutama mengenai kepedulian lingkungan. Hal ini dapat ditemukan pada peristiwa-peristiwa yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat yakni bencana alam yang terjadi akibat permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satunya adalah mengenai penanganan sampah di lingkungan sekitar masyarakat.

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan- perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup (Subekti, 2015).

Sampah menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak di pakai, tidak di senangi atau sesuatu yang di buang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya Undang- undang pengelolaan sampah tahun 2018 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari- hari manusia dari proses alam yang berbentuk padat. Selain itu Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho 2013).

Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau kompleks perumahan. Akibat membuang sampah secara sembarangan dan kurang adanya pengelolaan sampah maka air hujan meluap ke jalan desa ketika terjadi hujan terus menerus seperti yang terjadi di Desa Karang Sari Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

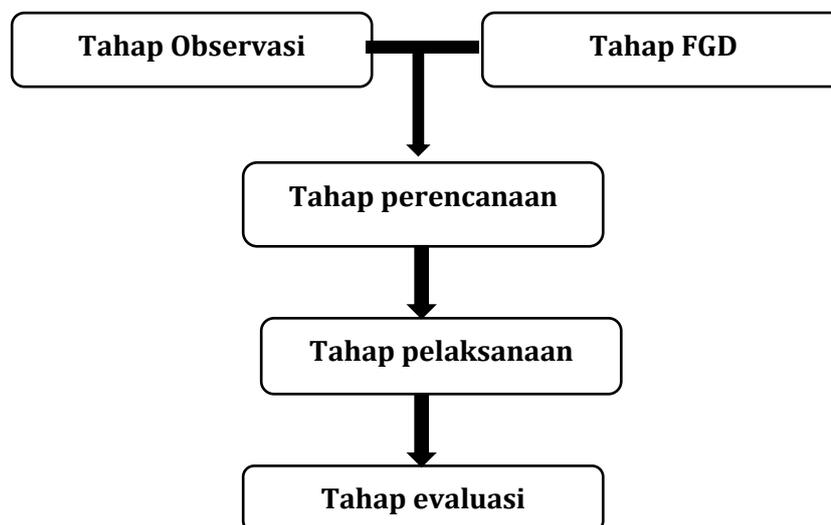
Sampah yang dibuang oleh masyarakat tersebut berkumpul menumpuk di saluran air sehingga saat terjadinya hujan menyebabkan sampah tersebut meluap kejalanan. Di samping itu, Ketika kelompok KKN UNIRA Malang Kelompok-1 membersihkan sampah luapan banjir tersebut diketahui bahwa kebanyakan jenis sampah tersebut adalah sampah rumah tangga. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sangat minim, maka dari itu kelompok KKN-T 1 UNIRA Malang Kelompok 1 bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan sosialisasi pengolahan sampah yang

nantinya akan di setorkan ke bank sampah atau disedekahkan yang hasilnya dapat disalurkan ke Lembaga- Lembaga pendidikan, pendampingan pada kelompok warga, serta bersih desa.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu observasi yang dilakukan dengan metode wawancara. Kegiatan pertama, yaitu melakukan observasi lapangan, survey, diskusi dan wawancara untuk megkaji keadan desa Karang Sari. Kegiatan kedua, yaitu FGD Bersama masyarakat untuk menetapkan program KKN yang akan dilaksanakan dengan menghadirkan perangkat desa, karangtaruna dan masyarakat desa. Kegiatan ketiga melakukan perencanaan pelaksanaan program KKN. Kegiatan keempat, Pelaksanaan program KKN yaitu pengadaan tempat sampah dan kantong pemilah sampah, melaksanakan pelatihan pengolahan sampah menggunakan metode sosialisasi pengolahan sampah dengan menggunakan metode sedekah sampah Kegiatan kelima, melakukan monitoring evaluasi.

Adapun tahap kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan**

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Karang Sari, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang meliputi lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah, seluru Ketua RT di Desa Karang Sari dan warga Desa Karang Sari. Kegiatan KKNT dilaksanakan selama 40 hari dengan peserta sebanyak 14 orang. Program yang akan dilaksanakan yaitu mengenai pengelolaan sampah. Program pendampingan ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak Perangkat Desa Karang Sari dan salah satu warga yakni bapak Sufri yang telah menggagas awal mulanya terbentuk kegiatan sedekah sampah dalam lingkup skala kecil, agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan bersifat kontinu sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud khususnya dalam mewujudkan capaian SDGs yaitu desa yang peduli akan lingkungan dan kesehatan

Pada kegiatan pertama kelompok 1 KKNT- UNIRA MALANG Melakukan observasi lapangan, survey, diskusi dan wawancara untuk mengkaji keadaan/ kondisi desa. Pada tahap

kedua yaitu melaksanakan FGD bersama masyarakat untuk menetapkan program utama KKN yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini menghadirkan perangkat desa, karangtaruna dan masyarakat desa untuk melakukan pendekatan dan menggali informasi karakteristik desa karangsari dilihat dari sosial, agama, dan budaya. Pada tahap ketiga kelompok 1 KKN-T UNIRA melakukan perencanaan dan pelaksanaan program KKN, perencanaan ini disusun berdasarkan hasil Observasi dan FGD yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap keempat, Pelaksanaan program KKN yaitu pengadaan tempat sampah dan kantong pemilah sampah, melaksanakan sosialisasi pengelolaan sampah di beberapa lembaga pendidikan, seluruh ketua RT di Desa karangsari. Konsep yang akan dilaksanakan yaitu dengan tema “Pengelolaan sampah melalui sedekah sampah Desa Karangsari menuju rumah minim sampah” yang berasal dari lembaga pendidikan serta seluruh warga Desa Karangsari. Hasil dari sedekah sampah nantinya akan dipergunakan untuk kepentingan warga sendiri dan kepentingan keagamaan. Tahap terakhir yaitu melakukan monitoring dan evaluasi serta konsultasi bagi masyarakat, berupa tindak lanjut dari hasil sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program yang dilakukan selama KKN berjalan.

### **Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan/Program**

Hasil kegiatan observasi yang dilakukan tersebut menyatakan bahwa di desa Karangsari terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Gunung Gebang, Gumukmas ini merupakan desa dengan tingkat kebersihan rendah. Hal ini dikemukakan oleh kepala Desa Karangsari bahwa banyak masyarakat desa karangsari banyak yang masih membuang sampah sembarangan.

Kepala Desa Karangsari juga mengatakan bahwa di RT 01 biasanya terjadi luapan sampah di musim penghujan, sampah- sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan oleh sebagian masyarakat sehingga menyebabkan banjir di jalan. Setelah melakukan observasi terkait kondisi di Desa Karangsari kelompok 1 KKN-T Unira Malang melakukan FGD (Focus Group Discussion) bersama kepala desa terkait program kerja yang akan dilakukan (Gambar 1, 2, 3).



**Gambar 1.** Kunjungan ke kepala Desa Karangsari.



**Gambar 2.** Kunjungan kepada karang taruna desa Karangsari.

Setelah berdiskusi dan menyampaikan hasil observasi diketahui bahwa kesadaran masyarakat Desa Karangsari terhadap kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari keadaan lingkungan yang kotor dan terdapat sampah yang berserakan di jalan. Akibat yang ditimbulkan dari penumpukan sampah terutama penumpukan di saluran air,

menyebabkan banjir saat musim penghujan tiba (Gambar 4).



**Gambar 3.** Kunjungan kepada masyarakat desa karangsari.



**Gambar 4.** Sampah yang meluap ke jalan saat musim hujan.

Dari kondisi tersebut sampah ini berasal dari sampah rumah tangga, yaitu warga yang bermukim di Dusun Gumukmas dan Dusun Gunung Gebang yang memang dusun tersebut berada di dataran yang lebih tinggi dari Dusun Krajan. Luapan sampah di Desa Karangsari tersebut menjadi problem yang belum terpecahkan sampai saat ini, karena kebanyakan masyarakat sangat minim pemahaman terhadap efek yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan sampah dapat merugikan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fakta tersebut maka kelompok 1 KKN-T Unira Malang membuat program “pendampingan pengelolaan sampah menuju rumah minim sampah desa karangsari.” Upaya-upaya itu direalisasikan dengan melakukan sosialisasi kepada Lembaga pendidikan dan seluruh ketua RT di tiga dusun di Desa Karangsari, yaitu dusun Krajan, dusun Gubuk mas, dusun Gunung Gebang.

Sosialisasi yang pertama dilakukan di lembaga pendidikan yaitu di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtida’iyah. Alasan memilih lembaga tersebut adalah untuk menanamkan kesadaran pada generasi muda tentang pentingnya kebersihan (Gambar 5, 6, 7). Ismail (2021) menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan oleh siswa bisa dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Dari hal ini maka kelompok 1 KKN-T Unira malang memberikan sosialisasi mengenai pentingnya mengelola sampah dan menjaga lingkungan serta menyumbangkan tempat sampah agar siswa dapat terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mengumpulkan sampah yang masih dapat di daur ulang untuk



**Gambar 5.** Penyaluran tempat sampah di MTS Walisongo Dusun Krajan.



**Gambar 6.** Penyaluran tempat sampah di MI Mambaul Ulum Dusun Gumukmas.



**Gambar 7.** Penyaluran tempat sampah di SDI Darul Hikam dusun Gunung Gebang.

disedekahkan kepada TPQ di tempat mereka tinggal. Selain itu adanya tempat sampah ini juga bertujuan membantu sekolah yang kurang dalam hal fasilitas kebersihan, sehingga dengan pemberian tempat sampah ini dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan serta membiasakan siswa agar memilah sampah mulai dari usia dini.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Peduli lingkungan sangat penting di kehidupan ini, peduli lingkungan erat kaitanya dengan kebersihan lingkungan di mana hal ini menjadi factor penentu. Jika seseorang peduli terhadap keberlangsungan lingkungannya maka lingkungannya akan bersih.

Generasi muda sangat berperan penting dalam menjaga Kebersihan lingkungan dimana hal paling dasar dalam menjaga lingkungan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Jika sedari kecil seseorang sudah terbiasa menjaga keberishan maka Ketika dewasa nanti mereka akan terbiasa dalam hal tersebut.

Kebersihan lingkungan bukan hanya tugas siswa tapi tugas semua orang yang ada di sekolah. Namun kenyataanya berdasarkan survei yang dilakukan masih banyak sekali sekolah yang lingkunganya belum bisa di katakan bersih dan layak. Banyak sekolah yang masih menyepelkan tentang kebersihan lingkungan. Hal utama penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah adalah kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak

dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.

Berdasarkan hal ini sosialisasi (Gambar 8) yang dilakukan bertujuan agar generasi muda bisa menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan termasuk kedalam nilai karakter nasionalis. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Subianto, 2013).



**Gambar 7.** (Sosialisasi di 3 lembaga)

Selain kebiasaan menjaga lingkungan agar tetap bersih sosialisasi ini juga bertujuan memberikan edukasi pada siswa bahwa sampah yang biasanya di anggap tidak berguna bisa menjadi nilai ekonomi dengan di jual. Dari hal ini bertujuan menggugah semangat siswa dalam memilah sampah yang nantinya di salurkan ke bank sampah lalu ditukarkan menjadi uang. Untuk memotivasi siswa pada sosialisasi ini juga di tampilkan cuplikan video dari komunitas PANDAWARA yang saat ini sedang trend di tiktok, komunitas tersebut mengusung tema kebersihan dengan tujuan membersihkan lingkungan.

Sosialisasi yang selanjutnya ditujukan kepada seluruh ketua RT di Desa Karangsari yang berjumlah 18 orang dengan tujuan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah (Gambar 9). Sosialisasi ini mengundang narasumber Pak Toton Dwi sebagai perwakilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Malang dan dihadiri beberapa perangkat desa serta perwakilan dari dinas kesehatan. Dalam sosialisasi ini DLH memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan memberikan edukasi pada warga yang memiliki kebiasaan buang sampah sembarangan.

Pembahasan yang disampaikan dalam sosialisasi mencakup tentang pemahaman sampah, aturan yang mengikat tentang sampah dan tatacara pengelolaan sampah. Pihak DLH menyampaikan bahwasanya sampah terbagi menjadi 2 macam yaitu sampah organik dan sampah



**Gambar 9.** Sosialisasi berasama DLH dan ketua RT di Desa karangsari

anorganik. Sampah organik jenis sampah yang dapat terurai secara biologis atau alamiah seperti sisa makanan, tulang hewan, daun kering, kulit dan biji buah, dan sebagainya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa terurai. Masyarakat tidak menyadari bahwa sampah anorganik jika dibakar tidak akan hancur, tetapi hanya akan berubah bentuk dan ukuran.

Selama ini mungkin masyarakat belum memahami bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Untuk skala rumah tangga sampah yang laku dijual yaitu koran, kerdus, kertas hvs, gelas plastik, botol plastik, kaleng dan barang-barang elektronik yang sudah rusak. Dengan cara mengumpulkan sampah-sampah tersebut dan diserahkan ke bank sampah maka dapat menyelamatkan lingkungan dari efek negatif yang ditimbulkan sampah serta dapat menambah pendapatan bagi yang rajin memilah sampah atau mungkin dapat menyedekahkan sampah yang dipergunakan untuk kepentingan umum.



**Gambar 10.** Pengumpulan sampah dari warga

Upaya sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memotivasi warga dalam mengumpulkan berbagai sampah yang nantinya akan di kumpulkan di masing- masing ketua RT. Lalu ditukarkan dengan uang yang nantinya akan di salurkan ke pengepul sampah di Desa Karangsari dan akan diserahkan ke pengelola centra bank sampah yang berada di Kecamatan Pagak. Hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan bersama warga membuat warga bersemangat dalam mengumpulkan sampah yang nantinya akan di donasikan. Hal ini dibuktikan dengan

saat pengambilan sampah yang terkumpul dari berbagai warga yaitu sebanyak 8 karung (Gambar 10). Setelah sampah yang berasal dari warga terkumpul maka, tahap selanjutnya yaitu menjual ke pihak bank sampah. Dari hasil penjualan sampah ini maka akan didonasikan ke desa dan TPQ.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kebersihan lingkungan sangat erat kaitanya dengan sampah, di mana sampah menjadi problem yang sampai saat ini belum terpecahkan. Hal ini di buktikan dengan kurangnya kesadaran masyarakat seperti apa yang terjadi di Desa Karang Sari.

Program yang dilakukan sebagai upaya mengurangi pencemaran sampah plastik yaitu dengan mengadakan FGD, sosialisasi di lembaga pendidikan, seluruh Ketua RT Desa Karang Sari dan pendampingan terhadap warga dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu karena kurangnya informasi yang sampai ke warga maka sampah tersebut hanya dibuang begitu saja atau dibakar. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh kelompok 1 KKN-T Unira, warga masyarakat mulai sadar mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan mulai belajar memilah sampah. Diharapkan kegiatan tersebut dapat terus berlangsung dan dapat berdampak untuk kehidupan warga masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu berlangsungnya program ini, yaitu kepala Desa Karang Sari, seluruh ketua RT di Desa Karang Sari, MTS Walisongo Desa Karang Sari, MI Mambaul Ulum dusun Gubukmas, SDI Darul Hikam Dusun Gunung Gebang, DLH Kabupaten Malang pak Toton. Anggota KKN-T Kelompok 1 Unira yaitu Afninda, Mita Dewi, Avi Salsabila, Rena Sindi Aprilia, Ummi Kulsum, Pradhipta Aditiya, Riski Bayu, Mahfudz Wildan, Ahmad Soleh, Sulaiman, dan Hilmi serta seluruh pihak yang mendukung terwujudnya program ini.

### **Daftar Pustaka**

- Hardiana, D. 2018. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*, Vol 2, No. 2.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Nugroho Panji, 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka baru Press
- Subekti, S. 2015. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, Vol. 1, No. 1
- Subianto, J. 2013. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 8, No.2.
- Supriadi, U. 2017. Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ciamis di Wilayah Kota Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol 3, No.4.